

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI PROVINSI JAWA TIMUR

Ahmad Zamahzari<sup>1)</sup>, Gema Iftitah Anugerah Yekti<sup>2)\*</sup>,

<sup>1)</sup>Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email : [zamahzari01@gmail.com](mailto:zamahzari01@gmail.com)

<sup>2)\*</sup>Dosen program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email : [gema\\_iftitah@unars.ac.id](mailto:gema_iftitah@unars.ac.id)

\*Penulis Korespondensi, email : [gema\\_iftitah@unars.ac.id](mailto:gema_iftitah@unars.ac.id)

### ABSTRAK

Beras merupakan komoditas pangan utama yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai Provinsi penghasil beras terbesar di Indonesia dan mengalami surplus beras pada tahun 2021. Ironis, Provinsi Jawa Timur secara konsisten masih tetap melakukan impor beras di saat terjadi surplus beras. Tujuan penelitian dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series* dengan interval dari tahun 1990-2021 yang diantaranya adalah produksi beras ( $X_1$ ), konsumsi beras ( $X_2$ ), pendapatan per kapita ( $X_3$ ), kurs rupiah terhadap dolar ( $X_4$ ), dan impor beras ( $Y$ ). Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel produksi beras ( $X_1$ ) dan konsumsi beras ( $X_2$ ) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap impor beras ( $Y$ ). Sedangkan, variabel pendapatan per kapita ( $X_3$ ) dan kurs rupiah terhadap dolar ( $X_4$ ) berpengaruh secara nyata dan negative terhadap impor beras ( $Y$ ).

*Kata kunci: Impor Beras, Produksi Beras, Konsumsi Beras, Pendapatan per kapita, Kurs Rupiah terhadap Dolar, Regresi Linear Berganda.*

### PENDAHULUAN

Ketahanan Pangan suatu negara dapat dikatakan baik jika semua penduduknya setiap saat dapat memiliki akses terhadap makanan dalam volume dan mutu yang sesuai bagi suatu kehidupan yang produktif dan sehat. Akses setiap individu terhadap pangan yang cukup merupakan hak asasi manusia yang berlaku secara universal. Oleh sebab itu, sampai sejauh mana suatu negara menghormati hak asasi warganya yang dapat diukur dari ketahanan pangan yang dimilikinya bahkan ketahanan pangan dijadikan salah satu indikator penting bagi keberhasilan pembangunann nasional (Saragih 2001 dalam Susanti 2017).

Ketahanan pangan dapat dicapai, apabila produksi pangan melebihi dari kebutuhan konsumsi pangan. Sebagai bentuk pencegahan apabila terjadi

kesenjangan antara produksi dengan konsumsi, pemerintah akan meningkatkan produksi pangan terutama di daerah sentra penghasil pangan. Bentuk pencegahan lainnya adalah dengan melakukan perdagangan berupa impor pangan dalam pemenuhan kebutuhan maupun stok pangan. Saat ini, komoditas pangan yang masih impor dan terus dilakukan pemerintah adalah komoditas beras.

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang dikenal sebagai sentra produksi beras di Indonesia. Provinsi Jawa Timur mengalami surplus beras pada tahun 2021. Surplus beras yang dicapai hampir 1 juta ton beras (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022). Akan tetapi, ironisnya praktik impor beras di Provinsi Jawa Timur masih dilakukan dikala terjadi surplus beras. Secara pendugaan produksi beras yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap

praktik impor beras. Impor beras dapat disebabkan oleh faktor lainnya, seperti konsumsi beras yang tinggi, pendapatan per kapita yang tinggi, maupun melemahnya dolar terhadap rupiah. Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut akan dilakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Provinsi Jawa Timur” agar dapat diketahui dengan jelas penyebab impor beras di Provinsi Jawa Timur.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur dengan penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pemilihan tema penelitian dilakukan atas dasar pertimbangan terkait dengan Provinsi Jawa Timur melakukan impor beras, ketika terjadi surplus produksi padi pada tahun 2021. Waktu untuk penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan November tahun 2022 sampai bulan Desember 2022. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series* dengan interval data dari tahun 1990-2021.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari hubungan fungsional dua prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Untuk keperluan analisis, variabel bebas akan dinyatakan dengan X sedangkan variabel tidak bebas dinyatakan dengan Y (Zainur dan Puryantoro, 2019). Berikut ini adalah persamaan umum dari regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Kemudian dikarenakan angka pada data merupakan besaran nominal yang tidak

seragam, maka bentuk variabel diubah ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln), sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda diatas menjadi :

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 + e$$

Dimana:

Y = impor beras (ton)

a = intersep

b<sub>i</sub> = koefisien

X<sub>1</sub> = produksi beras (ton)

X<sub>2</sub> = konsumsi beras (ton)

X<sub>3</sub> = pendapatan per kapita (rupiah)

X<sub>4</sub> = kurs rupiah terhadap dolar (rupiah)

Ln = Logaritma Natural

e = galat

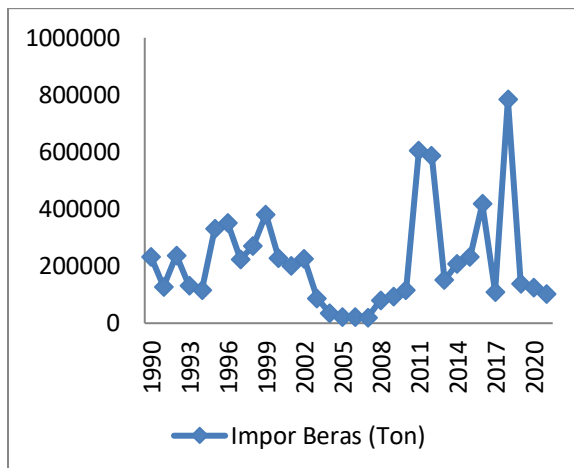
Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibagi menjadi dua yaitu pengaruh simultan menggunakan uji F dan pengaruh parsial menggunakan Uji t. Selain itu juga terdapat kemampuan dari seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Dalam regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah agar diperoleh hasil estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) atau lebih sederhananya perkiraan linier yang diperoleh tidak bias. Dalam uji asumsi klasik, ada beberapa uji yang harus dilakukan seperti uji Autokorelasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan uji Normalitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perkembangan Impor Beras Provinsi Jawa Timur

Impor beras Provinsi Jawa Timur sudah dilakukan sejak periode tahun 1980-an. Dalam 31 tahun terakhir, Impor beras di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan yang fluktuatif. Berikut ini adalah grafik perkembangan impor beras Provinsi Jawa Timur dari tahun 1990 sampai tahun 2021.



**Gambar 1. Perkembangan Impor Beras**

Dari gambar 1, Impor beras di Provinsi Jawa Timur dari tahun 1990 sampai tahun 2001 cenderung naik turun dengan impor beras tertinggi terjadi di tahun 1999. Penurunan volume impor beras di Provinsi Jawa Timur dalam waktu yang cukup panjang terjadi dari tahun 2003 sampai tahun 2007. Impor beras kembali mengalami peningkatan volume pada tahun 2008 sampai impor dengan volume tinggi terjadi di tahun 2011 dan 2012. Secara signifikan impor beras Provinsi Jawa Timur turun di tahun 2013, sampai impor beras tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi di tahun 2018. Kemudian, penurunan impor kembali terjadi secara signifikan di tahun 2019 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2021.

Secara keseluruhan, Provinsi Jawa Timur mengimpor beras dari tahun 1990 sampai tahun 2021 dengan kuantitas yang mencapai 7.000.179 ton beras. Dengan rata-rata impor beras yang dilakukan Provinsi Jawa Timur dalam 31 tahun tersebut sebesar 218.756 ton dengan persentase rata-rata - 38%.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji yang termasuk kedalam bagian uji asumsi klasik. Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti dalam mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang

dihitung dengan nilai Durbin Watson ( $du$ ) dalam tabel. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson (Hitung)	Nilai Durbin Watson (Tabel $du$ )	Nilai (4- $du$ )
1,744	1,732	2,268

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,744. Kemudian berdasarkan pencarian nilai tabel, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,732. Setelah itu, dilakukan perhitungan nilai dengan rumus angka 4 dikurangi nilai tabel. Sehingga diperoleh nilai 2,268. Kesimpulan yang diperoleh adalah nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, serta lebih kecil dari nilai batas, dengan penulisan  $1,732 < 1,744 < 2,268$ . Oleh karena itu, model regresi linier yang diamati bebas dari autokorelasi.

#### b. Multikolinieritas

Uji asumsi selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Dimana uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadinya hubungan diantara semua variabel independen dari model regresi yang diteliti. Gejala terjadinya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $< 0,100$  dan nilai VIF  $> 10,00$ , maka terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

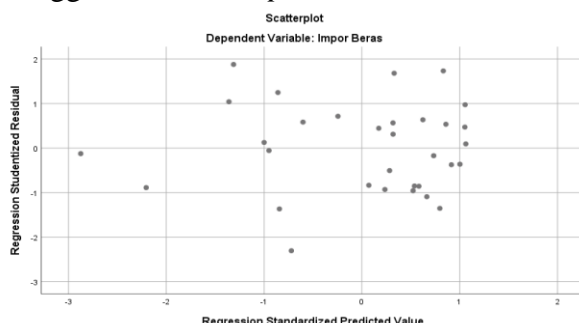
Variabel Independen	Tolerance	VIF
Produksi Beras (X1)	0,334	2,993
Konsumsi Beras (X2)	0,161	6,213
Pendapatan per Kapita (X3)	0,103	9,715
Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X4)	0,219	4,574

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,100. Selain itu, semua variabel independen juga mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00. Kesimpulannya, tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

### c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji selanjutnya yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui model regresi terjangkit heteroskedastisitas atau tidak, adalah dengan menggunakan *scatterplot*. Berikut ini adalah hasil Uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*.



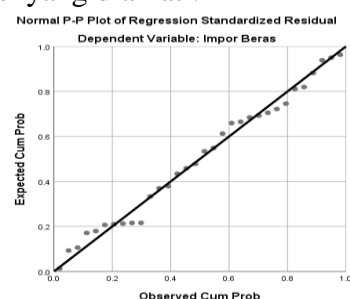
Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)**

Dari gambar 2, diperoleh scatterplot dengan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak terjangkit heterokedastisitas.

### d. Normalitas

Uji asumsi yang terakhir adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui normalitas residual dari model regresi yang akan diteliti. Pengujian normalitas residual menggunakan *Probability Plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas residual dari model regresi yang diamati.



Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

**Gambar 3. Normalitas Probability Plot**

Dari gambar 3 *Probability Plot*, diperoleh titik-titik yang menjadi indikator dalam mengetahui normalitas dari residual model regresi. Titik-titik pada *Probability Plot* menyebar dengan mengikuti garis. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi secara normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.64695743	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.113	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.938 <sup>e</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.854
		Upper Bound	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 32 sampled tables with starting seed 2000000.

**Gambar 4. Uji Kolmogorov-Smirnov**

Sedangkan, hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymptotic sebesar  $0,200 > 0,05$ . Selain itu, juga diperoleh nilai Monte Carlo sebesar  $0,938 > 0,05$ . Sehingga kesimpulan dari uji normalitas, yaitu residual dari model regresi yang diamati berdistribusi secara normal.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari

variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel bebas yang digunakan adalah produksi beras, konsumsi beras, pendapatan per kapita, dan kurs rupiah terhadap dolar. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 3. Hasil Estimasi Persamaan Impor Beras**

Peubah	Koefisien	t- hitung	Probabilitas	Keterangan
Produksi Beras	6,053	4,743	0,000	Signifikan
Konsumsi Beras	12,108	4,509	0,000	Signifikan
Pendapatan Per Kapita	-0,941	-3,389	0,002	Signifikan
Kurs Rupiah terhadap Dolar	-1,025	-2,713	0,011	Signifikan
Konstanta	-240,484	-4,771	0,000	Signifikan
R				0,713
R-Squared				0,508
F-Statistic				6,970
Prob (F-Statistic)				0,001

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 yang diperoleh, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -240,484 + 6,053X_1 + 12,108X_2 - 0,941X_3 - 1,025X_4$$

Dari persamaan regresi yang telah disampaikan, diketahui nilai konstanta sebesar -240,484. Jadi, diperoleh pernyataan bahwa Impor beras (Y) akan bernilai -240,484 apabila produksi beras ( $X_1$ ), konsumsi beras ( $X_2$ ), pendapatan per

kapita ( $X_3$ ) dan kurs rupiah terhadap dolar ( $X_4$ ) bernilai konstan atau tetap.

#### a. Uji F

Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari tabel 3 sebesar  $6,970 > F_{tabel}$  2,690, dengan taraf signifikan sebesar 0,001. Sehingga, terdapat pengaruh dari variabel produksi beras ( $X_1$ ), konsumsi beras ( $X_2$ ), pendapatan per kapita ( $X_3$ ), dan kurs rupiah terhadap dolar ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel impor beras (Y).

## b. Uji t

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel impor menggunakan uji-t diketahui dari hasil analisis pada tabel 3. Dimana masing masing variabel bebas, yakni produksi beras, konsumsi beras, pendapatan per kapita dan kurs rupiah terhadap dolar memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel impor beras dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel produksi beras ( $X_1$ ) dan konsumsi beras ( $X_2$ )  $> t_{tabel}$  2,052. Selain itu nilai alfa dari setiap variabel memiliki nilai lebih kecil alfa yang telah ditentukan, yaitu 0,05.

## c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,508, yang artinya variabel produksi beras ( $X_1$ ), konsumsi beras ( $X_2$ ), pendapatan per kapita ( $X_3$ ), dan kurs rupiah terhadap dolar ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel impor beras ( $Y$ ) sebesar 50,8%. Sedangkan 49,2% sisanya, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi yang kemungkinan seperti variabel stok cadangan beras pemerintah (CBP), cadangan devisa, harga beras dalam negeri, harga beras internasional, dan jumlah penduduk.

## Analisis Faktor Pengaruh Impor Beras Provinsi Jawa Timur

### a. Produksi Beras

Produksi beras adalah variabel bebas dalam model regresi yang memiliki nilai signifikan dan berpengaruh positif terhadap impor beras. Dimana variabel produksi beras mempunyai nilai  $t_{hitung}$  4,743  $> t_{tabel}$  2,052 dengan koefisien dari parameter produksi beras sebesar 6,053, artinya apabila produksi beras di Provinsi Jawa Timur naik 1 ton dengan asumsi ceteris paribus, maka impor beras di Provinsi Jawa Timur juga akan mengalami kenaikan sebesar 6.053 ton.

Hasil yang diperoleh tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang dkk (2022) memberikan hasil bahwa produksi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras. Apabila produksi beras naik, maka volume impor beras akan menurun. Hasil yang sama juga berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018), bahwa produksi beras signifikan dan berpengaruh negatif terhadap impor beras.

Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan fakta di lapangan dari kondisi komoditas beras yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Menurut BPS Jatim (2020), Provinsi Jawa Timur mengalami surplus produksi beras dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Akan tetapi, Provinsi Jawa Timur tetap konsisten mengimpor beras dalam tiga tahun terakhir. Alasan dilaksanakannya impor beras adalah untuk memenuhi kebutuhan beras di Provinsi Jawa Timur, juga sebagai bentukantisipasi dengan menyediakan persediaan atau cadangan beras. Hal tersebut dilakukan dalam mewujudkan dan menjaga ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur. Walaupun demikian, perkembangan impor beras Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya penurunan volume dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Menurut BPS Jawa Timur (2021) di tahun 2021, Provinsi Jawa Timur mengimpor beras dengan jenis beras yang diimpor pada umumnya adalah beras untuk bahan pakan ternak, beras kualitas impor untuk restoran, dan beras lainnya. Oleh karena itu pemerintah Provinsi Jawa Timur tetap konsisten mengimpor beras di saat terjadi surplus beras, karena jenis beras yang diimpor kebanyakan adalah beras pakan ternak dan beras untuk restoran.

### b. Konsumsi Beras

Konsumsi beras merupakan variabel selanjutnya yang signifikan dan

berpengaruh positif terhadap impor beras. Variabel konsumsi beras mempunyai nilai  $t_{hitung} 4,509 > t_{tabel} 2,052$ , dengan koefisien dari parameter konsumsi beras sebesar 12,108. Sehingga apabila konsumsi beras Provinsi Jawa Timur naik 1 ton dengan asumsi ceteris paribus, maka volume impor beras di Provinsi Jawa Timur akan naik 12.108 ton.

Salah satu faktor dari dilaksanakannya impor barang atau produk, karena permintaan atau konsumsi dari produk tersebut tinggi. Ditambah, karena produsen dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan konsumen secara maksimal akan produk tersebut, sehingga menyebabkan dilakukannya impor. Demikian pula dengan komoditas beras, apabila permintaan atau konsumsi beras tinggi dan produksi beras tidak maksimal maka pemerintah dapat melaksanakan impor dengan tujuan memenuhi permintaan masyarakat akan beras dan supaya tidak terjadi bencana kekurangan pangan.

Selain itu, konsumsi atau permintaan beras yang menurun juga dapat mengakibatkan volume impor beras menurun. Berdasarkan data konsumsi beras yang diperoleh, konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur cenderung menurun dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Sehingga menyebabkan impor beras di Provinsi Jawa Timur juga menurun. Ditambah pula, Provinsi Jawa Timur dalam kurun 3 tahun terakhir mengalami surplus beras yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa konsumsi beras dapat menjadi faktor penentu dari peningkatan maupun penurunan volume impor beras.

Hasil penelitian yang diperoleh memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Aridhana (2020) menunjukkan hasil bahwa konsumsi beras secara signifikan berpengaruh positif terhadap impor beras.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Namira dkk (2017) dan Azzahra dkk (2021) dengan hasil penelitian konsumsi beras berpengaruh nyata secara positif terhadap impor beras.

### c. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan variabel yang bersifat signifikan dan berpengaruh negatif terhadap impor beras. Dimana variabel pendapatan per kapita memiliki nilai  $t_{hitung} -3,389 > t_{tabel} -2,052$ , dengan nilai koefisien parameter dari pendapatan per kapita sebesar -0,941. Jadi, apabila pendapatan per kapita penduduk Provinsi Jawa Timur naik 1 rupiah dengan asumsi ceteris paribus, maka impor beras di Provinsi Jawa Timur akan mengalami penurunan sebesar 941 ton.

Pendapatan per kapita yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa suatu individu telah memperoleh kesejahteraan dalam hal materi. Pendapatan yang tinggi dapat membuat perilaku dan pola konsumsi pangan seorang individu berubah. Jika pendapatan yang diterima tinggi, maka perilaku dalam perihal pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh individu umumnya akan tinggi pula seiring dengan peningkatan pendapatan.

Akan tetapi, selain perilaku individu yang berubah. Pola konsumsi pangan juga dapat berubah. Apabila seorang individu menerima pendapatan yang tinggi, tidak menutup kemungkinan pola konsumsi pangan individu dapat berubah atau lebih sejahtera dengan mengonsumsi pangan berupa karbohidrat substitusi atau protein dengan harga yang cenderung mahal dengan alasan mencoba, gaya hidup modern, dan kesehatan.

Mengingat, Provinsi Jawa Timur adalah bagian dari Negara Indonesia yang mempunyai masyarakat sebagian besar mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Sehingga apabila masyarakat provinsi Jawa Timur memiliki pendapatan yang tinggi, maka konsumsi pangan

masyarakat Provinsi Jawa Timur dapat berubah. Dimana, jika sebelumnya masyarakat gemar mengonsumsi nasi. Setelah memiliki pendapatan yang cukup tinggi, masyarakat dapat beralih mengonsumsi hidangan substitusi serta hidangan yang lebih beragam seperti hidangan bergaya *western*, maupun hidangan yang menyehatkan seperti *oatmeal* dan roti gandum. Sehingga perubahan pola konsumsi pangan tersebut dapat menyebabkan penurunan konsumsi beras yang juga dapat mengakibatkan menurunnya volume impor beras.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Paipan dan Abrar (2020) dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan per kapita signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap impor beras. Syamsuddin *et al.* (2013) dan Theodore *et al.* (2017) memperoleh hasil penelitian serupa, dimana pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan nyata terhadap impor beras.

#### d. Kurs Rupiah Terhadap Dolar

Kurs rupiah terhadap dolar adalah variabel bebas yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap impor beras. Variabel kurs rupiah terhadap dolar mempunyai nilai  $t_{hitung} -2,713 > t_{tabel} -2,052$ , dengan nilai koefisien parameter dari kurs rupiah terhadap dolar sebesar  $-1,025$ . Jadi, jika nilai tukar dolar menguat dan naik 1 ribu rupiah dengan asumsi ceteris paribus, maka impor beras akan mengalami penurunan volume sebesar 1.025 ton.

Hasil penelitian yang diperoleh memiliki persamaan hasil dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rungkat (2014), Sari (2014), dan Rahmi (2016) menunjukkan hasil bahwa kurs rupiah terhadap dolar signifikan dan berpengaruh negatif terhadap impor beras. Selain itu, Ruvananda dan Taufiq (2022) juga

menghasilkan hasil penelitian yang sama, dimana kurs rupiah terhadap dolar signifikan dan berpengaruh negatif terhadap impor beras.

Melakukan perdagangan internasional seperti impor, akan menggunakan mata uang global dalam perdagangan internasional, yaitu dolar. Sehingga apabila pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan pembelian barang atau impor, maka terlebih dahulu menukarkan uang dari rupiah ke dolar.

Apabila rupiah melemah terhadap dolar, pemerintah Provinsi Jawa Timur akan mengurangi pembelian barang yang dibutuhkan, atau membeli barang substitusi dengan harga beli yang murah. Oleh karena itu, ketika mata uang rupiah melemah terhadap dolar maka volume impor beras di Provinsi Jawa Timur akan dikurangi dengan tujuan untuk mengurangi biaya pembelian beras impor.

Selain itu, harga beras impor juga mempengaruhi harga beras tersebut ketika dijual. Jika harga pembelian beras impor tinggi, maka beras impor tersebut ketika dijual kepada konsumen dalam negeri harganya juga tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah akan melakukan pengurangan impor beras dan akan meningkatkan produksi beras di dalam negeri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagaimana berikut.

1. Impor beras Provinsi Jawa Timur dipengaruhi secara nyata oleh produksi beras, konsumsi beras, pendapatan per kapita dan kurs rupiah terhadap dolar.
2. Produksi beras dan konsumsi beras berpengaruh positif secara nyata terhadap impor beras.
3. Pendapatan per kapita dan kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh negatif secara nyata terhadap impor beras



**Daftar Pustaka**

- Azzahra, dkk.2021.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2001-2019*.E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter.Vol 9 No 3 (2021).
- Badan Pusat Statistik.2021.*Analisis Data Beras Provinsi Jawa Timur 2019-2021*.Publikasi.Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Fadhila.2020.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1999-2018*.Skripsi.Universitas Islam Indonesia.
- Namira, dkk.2017.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*.Jurnal Agribisnis.Vol 11 No 6, Desember 2017.
- Ni Komang, dkk.2021.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*.E-Jurnal *Ekonomi Pembangunan*.Vol 11 No 5.
- Paipan dan Abrar.2020.*Determinan Ketergantungan Impor Beras Di Indonesia*.JEKP.Vol 11 No 1 (2020).
- Rahmi, Futikha Kautsariyatun.2016.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia Tahun 1993-2013*.Skripsi.Universitas Islam Indonesia.
- Rungkat.2014.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Sulawesi Utara*.Cocos.Vol 4 No.2 (2014).
- Ruvananda dan Taufiq.2022.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*.Kinerja.Volume 19 issue 2 (2022) Pages 195-204.
- Sari, Ratih Kumala.2014.*Analisis Impor Beras Di Indonesia*.Economics Development Analysis Journal.Vol 3 No 2 (2014).
- Siregar, Reina Kasih.2018.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*.Skripsi.Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Susanti, Ike.2017.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Beras Impor Di Jawa Timur*.Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.Volume 11 No 1, Februari 2017.
- Syamsuddin, dkk.2013.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*.Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.1(3),58-70.
- Theodore, dkk.2017.*Determinants Of Import Demand Of Rice In Uganda*.IJAPSA.03(3), 75-81.
- Zainur Rahmad Hirawan dan Puryantoro.2019.*Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawait Di Pasar Besuki (Studi Kasus Di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*.AGRIBIOS:Jurnal Ilmiah.Vol 17 No 1, Juni 2019.